

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ibadah merupakan sebuah bentuk perjumpaan manusia dengan Allah, Dalam agama kekristenan ibadah juga merupakan bentuk perjumpaan manusia dengan Allah dan juga menjadi sebuah ekspresi iman dari seorang atau kelompok Kristen.<sup>1</sup>Jadi ibadah sebuah perjumpaan Allah dengan manusia yang didasari oleh iman setiap manusia dan sebagai bukti respon atas kehidupan yang dimiliki.

Ibadah dalam perjanjian lama ibadah ialah abudah (bahasa Ibrani) dan dalam perjanjian Baru ialah latreia (Bahasa Yunani). Dari kedua istilah ini pada mulanya dipergunakan untuk menunjuk seorang hamba atau budak terhadap tuannya, yang harus membungkukkan diri sebagai sikap umat terhadap Tuhan. Jadi ibadah adalah suatu sikap untuk Allah. Jemaat datang untuk beribadah demi merayakan kemenangan yang telah diterima melalui pengorbanan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus

---

<sup>1</sup>E. Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan, Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 74-75.

di atas kayu salib karena melepaskan manusia dari belenggu dosa. Jadi dengan demikian ibadah dapat dikatakan merupakan wujud kita untuk menghayati lebih dalam makanan ukuran keselamatan di yang telah Allah berikan kepada manusia melalui karya pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib.

Menurut Paul W.Hoon, seperti yang dikutip oleh J.F. White, ibadah Kristen adalah suatu pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya atau suatu tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus. Melalui Firman-Nya Allah menyingkapkan dan mengkomunikasikan keberadaan-Nya yang sesungguhnya kepada manusia.

Untuk itu yang perlu disadari bahwa dalam setiap peribadatan Allah sedang bertindak untuk memberikan hidup-Nya bagi manusia dan membawa manusia mengambil bagian di dalam kehidupan tersebut. Ibadah bukan hanya sebatas ritual atau perkumpulan untuk menjalankan liturgi saja, akan tetapi ibadah harus mewarnai sikap hidup sehari-hari. Karena itu di dalam kehidupan Kristen ibadah harus benar-benar diwarnai oleh keseriusan dalam mensyukuri dan menghayati apa yang telah dikorbankan Yesus Kristus dalam kehidupan kita.

Dalam ilmu teologi yang membahas beribadah hal tersebut adalah ilmu liturgi. Liturgi merupakan sebuah proses ibadah yang berbentuk serimonial. Paulus menegaskan pengertian ibadah yang dimaksudkan Paulus adalah ibadah yang sejati yaitu menyerahkan seluruh hidup kita sebagai persembahan yang utuh yang dapat berkenan kepada Kristus. (Rm.12:1). Inti dari ibadah menurut Paulus adalah mempersembahkan hidup kepada Tuhan.<sup>2</sup> Jadi kedua hal ini dalam hal liturgi dan ibadah merupakan suatu kesatuan yang utuh dan yang tidak terpisahkan karena kedua hal ini saling berhubungan dan berkaitan karena tanpa dasar ini ibadah dalam bentuk apapun juga itu tidak akan ternilai. Ibadah menjadi hambar jika terbatas hanya pada perayaan saja.

Natal dan Paskah merupakan peristiwa penting dalam sejarah penyelamatan Allah bagi manusia. Ketika manusia melanggar perintah Allah, mereka merasa bersalah, malu, takut dan berusaha untuk menyembunyikan diri dari Allah (Kej 3:7-10). Hubungan yang sempurna antara Allah dan manusia menjadi rusak bahkan hubungan itu menjadi terpisah (bdn. Yes 59:2). Bagi manusia yang telah melanggar, Allah memberikan hukuman tetapi Ia tidak membinasakan manusia. Penghukuman yang diberikan Allah penuh keadilan dan disertai dengan karunia-Nya. Terbukti ketika manusia telah melanggar perintah Allah di

---

<sup>2</sup>Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi bagi Pertumbuhan Gereja* (Bandung: KalamHidup,2013), 25.

dalam taman Eden, Allah datang untuk menemui mereka. Allah menghukum manusia dan sekaligus menunjukkan jalan menuju keselamatan.<sup>3</sup> Keselamatan dinyatakan dalam diri Yesus Kristus. Allah yang begitu mengasihi manusia, hadir bagimanusia dalam rupa manusia yaitu Yesus Kristus. Kelahiran Kristus ke dunia ini, menjadi salah satu bukti akan kasih Allah bagi manusia. Kemanusiaan Yesus Kristus ditandai dengan proses lahiriah yang dialaminya, yaitu dikandung, dilahirkan dari seorang perempuan, menderita dan mati. Namun ketika Ia menjelma manusia, Allah yang transenden telah menyatakan diri-Nya bagi manusia sehingga Ia Allah yang kita kenal tidak hanya sebagai pribadi yang transenden tetapi juga immanent. Dan lewat kebangkitan-Nya, menjadi nyata bahwa sekalipun Ia menjelma menjadi manusia, Ia adalah Allah sejati. Segala sesuatu yang diceritakan tentang Yesus Kristus, sejak kelahiran-Nya sampai kematian-Nya di kayu salib, semuanya baru jelas oleh peristiwa kebangkitan-Nya.<sup>4</sup> Di dalam kebangkitan-Nyalah menyatakan bagi dunia bahwa Ia sesungguhnya adalah Allah yang sejati, yang memperdamaikan manusia dengan Allah. yang telah menang atas kuasa dosa dan yang telah mengalahkan maut.

Pemaknaan umat Kristiani terhadap hari raya gerejawi biasanya di ekspresikan dalam bentuk perayaan. Kelahiran dan kebangkitan Yesus

---

<sup>3</sup>F.L. Bakker. *Sejarah Kerajaan Allah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm 28.

<sup>4</sup>Van Niftrik, ddk. *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 277.

pun biasanya dimaknai dengan mengadakan perayaan natal dan paskah. Proses kelahiran Yesus, sebagaimana yang dikatakan Injil terjadi dalam sebuah kesederhanaan yang tidak pernah terbayangkan oleh manusia sehingga menimbulkan keragu-raguan bagi beberapa orang untuk memastikan kebenaran akan Yesus Kristus sebagai Allah. hal inilah yang seharusnya dimaknai oleh umat kristiani dalam natal. Namun yang terjadi, natal yang di peringati sebagai hari kelahiran Yesus Kristus dimaknai dengan kemewahan. Natal menjadi sesuatu yang tidak berkesan jika tak ada pesta pora atau sesuatu yang baru. Padahal kelahiran Yesus Kristus penuh dengan kesederhanaan. Kesederhanaan itu memberikan sebuah gambaran bahwa makna yang terpenting dari natal bukanlah kemewahan tetapi bagaimana respon terhadap kehadiran Allah yang hendak memperbaiki hubungan manusia dengan diri-Nya.

Pekan suci adalah hari menjelang akhir abad ke-4, setiap menjelang hari raya Paskah, peziarah ke kota suci Yerusalem melakukan prosesi ke situs-situs bersejarah yang berhubungan dengan sengsara, kematian, dan kebangkitan Tuhan. Prosesi tersebut memakan waktu sepekan sebelum Paskah. Gereja Roma memperoleh informasi bahwa pekan Paskah sama dengan Palma. Minggu Palmarum atau biasa disebut

dengan minggu Palem (Minggu Sengsara), gereja mengenang dan menghayati peristiwa ketika Yesus memasuki Kota Yerusalem kota suci.<sup>5</sup>

Secara umum momen yang saat terakhir Yesus memasuki kota Yerusalem itu adalah minggu-minggu sengsara VI yang biasa disebut Minggu Palma atau Palem. Minggu Palma adalah momen yang sangat bermakna bagi umat Kristen karena disitu adalah saat terakhir Kristus memasuki kota Yerusalem sebelum diperhadapkan pada peristiwa kesengsaraan. Untuk merayakan Minggu Palam ini biasanya orang memakai daun Palem untuk untuk diberkati dan digunakan untuk merayakan Ekaristi. Pelaksanaan ini merujuk pada peristiwa datangnya Yesus ke kota di Yerusalem yang disambut segenap rakyat Israel. Arti daun Palem ini adalah simbol Kristen. Kristus kerap kali menunjukkan hubungan daun Palem sebagai simbol kemenangan atas dosa dan kematian. Hal itu diasosiasikan dengan kejayaan-Nya saat memasuki Yerusalem (Yohanes 12:12-13). Saat Yesus menunggangi seekor keledai daun Palem kemudian di tebar di jalan.<sup>6</sup> Minggu Palmarum menjadi pembukaan Pekan Suci. Proses ini merupakan simbol untuk menyambut seorang Raja yang dalam hal ini Yesus Kristus yang membawa damai, kemudian daun palem dihamparkan sebagai pemulus pada jalan yang akan dilalui oleh pembawa damai itu. Lalu dalam konteks sekarang

---

<sup>5</sup>Rasid Rachman, *Hari Raya Liturgi* (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2016), 63.

<sup>6</sup>Komisi Liturgi Dan Musik Gerejawi Jemaat Sion Makale, *Panduan Ibadah Pra Paskah-Paskah*, 2015, 6.

simbol yang digunakan dalam Palma adalah taburan daun Palem di halaman atau gedung Gereja. Simbol dari Daun palem merupakan suatu penghayatan akan mendamaikan dunia ini dengan kemenangan yang telah Yesus lakukan dengan penuh sengsara di atas kayu salib.

Dalam konteks Gereja Toraja, Minggu Palma dapat dirayakan dengan dominasi ornament yang berbeda yang dipakai oleh gereja Toraja adalah *Tabang* sebagai simbol penyambutan Kristus. Perayaan minggu Palma belum lama dilaksanakan di gereja Toraja sehingga banyak orang belum mengerti makna yang terkandung dalam perayaan tersebut, itu disebabkan karena jemaat menganggap bahwa pelaksanaan itu hanya di lakukan oleh gereja Katolik saja padahal perayaan itu merupakan tradisi yang sudah lama dilakukan. Lalu pelaksanaan Minggu Palmarum di gereja Toraja baru dilaksanakan setelah Sidang Sinode Am XXIV yang dilaksanakan di Makale pada Tahun 2016.

Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji mengenai pemaknaan Minggu Palma dan implementasinya bagi gereja Toraja Jemaat Lea Klasis Sanggalla' Barat. Tentu saja dalam melaksanakan perayaan minggu Palem initentu warga Gereja Toraja Jemaat Lea Klasis Sanggalla' Barat mempunyai makna tersendiri sehingga jemaat melaksanakannya. Sisi lain tentunya warga jemaat tidak hanya sekedar melaksanakan perayaan Minggu Palem atau sebagai formalitas saja tentu ada implikasinya bagi

Gereja Toraja Jemaat Lea Klasis Sanggalla' Barat jika melaksanakan Minggu Palmarum.

## **B. Fokus Masalah**

Dari uraian latarbelakang diatas maka yang menjadi titik dari permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mengenai ibadah, makna Minggu Palmarum dan implementasinya bagi kehidupan Warga Gereja Toraja Jemaat Lea Klasis Sanggalla' Barat, jangan sampai mereka melaksanakan ibadah tersebut hanya sebagai simbol formalitas tanpa mengetahui makna dan implementasinya bagi kehidupannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam Skripsi ini adalah :

1. Apa makna minggu Palmarumbagi kehidupan Warga Gereja Toraja Jemaat Lea Klasis Sanggalla' Barat?
2. Bagaimana implementasinya bagi kehidupanWarga Gereja Toraja Jemaat Lea Klasis Sanggalla' Barat?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguraikan makna Minggu Palma bagi kehidupan bagi Warga Gereja Toraja Jemaat Lea Klasis Sanggalla' Barat.
2. Untuk memahami bagaimana implementasinya bagi kehidupan Warga Gereja Toraja Jemaat Lea Klasis Sanggalla' Barat.

#### **E. Manfaat Penulisan**

##### 1. Manfaat Akademik

Dapat dijadikan pedoman bagi penulis dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai calon pendidik atau pemimpin jemaat dalam memaknai dan implementasinya untuk pemahaman anggota jemaat terhadap Minggu Palmarum.

##### 2. Manfaat Praktis

Bermanfaat bagi para pendidik, dan seluruh anggota jemaat untuk memaknai dengan sungguh tentang Minggu Palma dan implementasinya bagi jemaat.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode Kualitatif yang merupakan sebuah teknik pengumpulan data, analisis data terhadap masalah dan penulis juga melakukan observasi lapangan melalui wawancara dengan anggota jemaat, majelis gereja, pendeta jemaat dan tua-tua jemaat untuk mendapatkan informasi mengenai makna Minggu Palmarum di tempat penelitian serta menggunakan penelitian pustaka sebagai metode pendukung dalam penelitian yang dilakukan melalui pengkajian buku-buku yang berkaitan dengan pokok masalah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigm atau strategi implementasi model secara kualitatif.<sup>7</sup> Denzin dan Linclon menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>8</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian yang memanfaatkan berbagai

---

<sup>7</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

<sup>8</sup>Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

metode. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung turun lapangan dan akan mengelolah data melalui wawancara yang dilakukan dan mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

## **2. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lembang Lea, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini karena, di Lembang inilah penulis mengamati dan menemukan masalah yang sedang dikaji.

## **3. Subjek Penelitian**

Informan adalah pemberi informasi terkait data yang diperlukan. Agar peneliti dapat menemukan data yang baik dan akurat maka peneliti memerlukan informan yang tentunya mereka yang mempunyai banyak pengetahuan mengenai masalah yang sedang diteliti. Peneliti tidak mampu jika hanya mengandalkan diri sendiri , maka dari itu dibutuhkan informan dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi sekaitan masalah yang akan diteliti.<sup>9</sup> Untuk itu, peneliti harus memilih dan menentukan siapa yang akan menjadi informan yang tentunya mereka yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang akurat sesuatu masalah yang sedang di teliti. Oleh sebab itu, yang menjadi

---

<sup>9</sup>Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 170.

sumber informasi atau menjadi subjek penelitian adalah Majelis Gereja dan juga anggota dewasa di Jemaat Lea.

#### **4. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa kata-kata lisan maupun tulisan. Ada dua pengelompokan data penelitian yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data Primer merupakan data yang benar-benar diperoleh penulis dari lapangan melalui wawancara secara mendalam dengan informan.
- 2) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari buku-buku jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan merupakan teknik dalam pengumpulan informasi secara akurat dan autentik juga menjadi standar dalam memperoleh data secara sistematis. Dalam pengumpulan data dan informasi yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menentukan teknik yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik dari tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Dengan demikian cara yang akan penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

## 1. Studi Pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber seperti: buku-buku karangan, dokumen, kamus, internet serta karya-karya tulis lainnya yang berhubungan dengan Minggu Palmarum

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi Tanya jawab antara informan dan peneliti. Wawancara secara langsung akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.<sup>10</sup> Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan. Dalam proses wawancara penulis menggunakan teknik tidak terstruktur dengan mengacu pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang menyangkut tentang Ibadah Minggu Palmarum kepada perseorangan maupun secara berkelompok yang telah ditentukan dilokasi penelitian.

---

<sup>10</sup>W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), 119.

### 3. Observasi/Pengamatan

Pada metode observasi, penelitian mengamati secara langsung terhadap objek yang ada dilokasi penelitian yakni Jemaat Eran Batu, Klasis Sanggalla' Barat.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan mengenai persepsi warga jemaat tentang makna Minggu Palmarum maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh adalah menganalisis data tersebut yakni dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data dalam proses ini, memilih pokok sesuai dengan focus peneliti, reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, membuang, mengarahkan yang tidak perlu kemudian mengorganisasikan data-data reduksi<sup>11</sup>. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan bagaimana pemahaman atau presepsi anggota jemaat mengenai ibadah Minggu Palmarum guna untuk mendapatkan suatu informan yang akan dijadikan perhatian oleh peneliti dalam mereduksi data.

### b. Penyajian Data

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 209.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>12</sup>Dalam mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lokasi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam hal ini penting untuk menyusun data yang telah diperoleh sehingga lebih mudah untuk dipahami. Setelah itu peneliti melakukan analisis yang mendalam, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

c. Analisis Data

Analisis data adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya. Analisis dapat dilakukan untuk menarik setiap kesimpulan.<sup>13</sup>Analisis data merupakan puncak dari pengkajian hasil penelitian yang didalamnya akan mengkaji hasil penelitian. Pelaksanaan analisis mulai dilakukan ketika pengumpulan data dan juga dikerjakan

---

<sup>12</sup>Barowi dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

<sup>13</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lukis Pelang Aksara, 2007), 100.

dan dilakukan secara intensif atau secara sungguh-sungguh yaitu ketika sudah menyingkalakan lapangan.

## 7. Jadwal Penelitian

Rancangan penelitian dalam penulisan ini seperti yang tertera pada tabel penelitian tersebut:

No	Kegiatan	Bulan
1.	Pengajuan Judul Proposal	September
2.	Bimbingan Proposal	Februari- April
3.	Ujian Proposal	April
4.	Revisi Proposal	April – Mei
5	Penelitian, Pengumpulan Data dan analisis data	Oktober- November
6.	Bimbingan Skripsi	November
7.	Ujian Skripsi	Desember



## G. Sistematika Penulisan

Proposal ini ditulis dalam lima bab dengan sistematika berikut:

- BAB I** : Dari bagian pendahuluan ini memuat latar Belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bagian Merupakan kajian teori, bagian ini mencakup tentang defenisi Minggu Palmarum, defenisi Minggu Palmarum dalam konteks Gereja Toraja, sejarah pelaksanaan Minggu Palmarum di Gereja Toraja, teori simbol.
- BAB III** :Bagian ini merupakan hasil dari penelitian lapangan dan dialog antara konsep teologi PL/PB yang terkait dengan konsep.
- BAB IV** : Bagian ini berisi tentang implementasi dari hasil penelitian
- BAB V** : Merupakan penutup, bagian ini mencakup kesimpulan dan saran.